

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan memajukan bangsa ini. Melalui pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang akan berguna untuk kehidupannya di masa depan.

Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dengan demikian, guru memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir keterampilan personal dan sosial serta sikap dan perasaan untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Pembelajaran yang sesuai tentu akan memudahkan seorang individu untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dalam

pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan mulus. Terkadang dalam prosesnya akan menemui beberapa kendala misalnya, kesulitan belajar pada anak.

Kesulitan belajar ini dapat dialami oleh individu dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada anak terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya disuatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Anak yang mengalami ketidak mampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Dimana anak-anak yang mengalami kesulitan belajar perlu perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh anak pada tingkat pendidikan apapun, baik bangku kuliah, menengah, bahkan pada anak sekolah tingkat dasar sendiri. Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat

berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Misalnya pada pembelajaran tematik siswa tidak lagi mempelajari matematika secara terpisah, namun dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain sesuai dengan tema. Kesulitan belajar pada siswa dapat dijumpai pada semua mata pelajaran atau hanya pada salah satu mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik, misalnya matematika.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas III SD Iskandar Muda

| KKM | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|------------|--------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| 65 | >65 | 7 | 59 | Tuntas |
| | <65 | 10 | 41 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 17 | 100% | |

Berdasarkan nilai hasil belajar matematika beberapa siswa di SD Iskandar Muda masih rendah di bawah KKM (<65). Sehingga pihak orang tua atau wali murid menanyakan perihal prestasi anak-anaknya di sekolah agar diberi jam lebih pada mata pelajaran matematika. Apalagi selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran hanya dilaksanakan selama 1 jam saja dan itu adalah sangat terbatas. Hal tersebut membuktikan bahwa matematika masih dipandang sebagai

bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, matematika dipelajari oleh semua tingkatan sekolah karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum, selain itu juga matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin seperti halnya kesulitan dalam bahasa, membaca dan menulis. Penanganan harus segera dilakukan, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah di kemudian hari. Penanganan akan lebih baik jika sudah dilakukan sejak dini, bahkan pada tingkat sekolah dasar di kelas pertama. Guru kelas akan lebih mudah mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sejak di bangku awal sekolah dasar atau kelas rendah seperti kelas III, karena setiap hari guru kelas selalu bersama anak dan kesulitan-kesulitan belajar bisa terlihat dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 bersama dengan Miss Martina Septiani Sirait, S.Pd. mengungkapkan bahwa SD Iskandar Muda menerapkan kurikulum 2013, yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meskipun sekolah ini juga menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran yakni masalah kesulitan belajar siswa. Mengenali anak kesulitan belajar terkadang sering terlupakan oleh guru-guru, terutama guru yang mengajar dipendidikan awal sekolah dasar. Kesulitan belajar ini dianggap hal biasa pada awalnya. Hal tersebut akan menimbulkan masalah akademiknya dikemudian hari.

Kesulitan belajar ini bisa saja ditemukan dan dialami oleh mereka di kelas, tanpa melihat tingkatan kelasnya. Baik mengalami kesulitan belajar pada satu

mata pelajaran saja dan bisa juga secara menyeluruh. Pada sekolah tingkat dasar adapembelajaran tematik yang di dalamnya ada keterpaduan dari berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK, SBdB, IPS dan IPA. Sehingga apabila anak mengalami kesulitan pada salah satu mata pelajaran akan ikut mempengaruhi kemampuannya pada mata pelajaran lainnya karena masih sama-sama di lingkup pembelajaran tematik.

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui berfikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika. Proses belajar mengajar matematika, penguasaan guru terhadap materi saja tidak cukup, tetapi perlu diperhatikan cara penyampaian materi tersebut agar siswa dapat memahami makna dari pelajaran yang diterimanya dengan sendirinya terlibat dalam proses pencapaian konsep materi. Sehingga konsep tersebut dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Kesulitan belajar yang dapat dialami oleh siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat tercapainya kinerja akedemik yang sesuai dengan harapan yaitu faktor internal dan eksternal. Rendahnya hasil matematika siswa pada umumnya diakibatkan beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, antara lain dari diri siswa kurikulum dan guru, baik prosedur, persiapan, metode dan pelaksanaan pengajaran atau permasalahan yang muncul dari faktor lingkungan. Misalnya kurangnya minat siswa itu sendiri sehingga menimbulkan rasa bosan terhadap pelajaran matematika, kurangnya variasi metode yang digunakan yaitu cara mengajar guru yang monoton dan kurang

mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sikap guru yang bersangkutan dalam menyampaikan dan sebagainya.

Dari berbagai macam mata pelajaran yang dipelajari, mata pelajaran matematikalah yang paling banyak perolehan nilainya rendah. Mata pelajaran matematika cukup sulit untuk dipahami karena membutuhkan kemampuan berfikir serta konsentrasi yang tinggi. Hal itu sejalan dengan ungkapan John A Vande Walle bahwa matematika adalah kumpulan urutan yang harus dimengerti, perhitungan-perhitungan aritmatika, persamaan aljabar yang misterius dan bukti-bukti geometris.

Materi penjumlahan merupakan materi dasar yang dipelajari siswa sejak kelas pertama sekolah dasar. Bagi siswa yang mengalami kesulitan pada materi ini bukan tidak mungkin akan mengalami kesulitan pada materi selanjutnya yakni materi perkalian karena perkalian merupakan penjumlahan yang berulang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Bilangan Pecahan Penjumlahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Iskandar Muda T.A 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pelajaran matematika yaitu;

- 1) Jarang menggunakan model pembelajaran

- 2) Hasil belajar matematika siswa belum tuntas secara maksimal
- 3) Lemahnya kemampuan siswa pada pembelajaran matematika
- 4) Kurangnya media pembelajaran
- 5) Guru memberikan pemahaman yang kurang jelas saat belajar matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Bilangan Pecahan Penjumlahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Iskandar Muda T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas III SD Iskandar Muda T.A 2020/2021?
- 2) Apa saja faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas III SD Iskandar Muda T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas III di SD Iskandar Muda T.A 2020/2021
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas III di SD Iskandar Muda T.A 2020/2021

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang kesulitan belajar anak untuk pembelajaran matematika pada materi pecahan

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

b) Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelajaran matematika

c) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian nanti ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika.